

Pengembangan Komunitas di Era Digital: Peran Budaya

by sopyan145@gmail.com sopyan145@gmail.com

Submission date: 30-Oct-2023 09:00AM (UTC+0300)

Submission ID: 2211640918

File name: Manuskrip_Pengembangan_Komunitas.docx (36.62K)

Word count: 2592

Character count: 18373

Pengembangan Komunitas di Era Digital: Peran Budaya

Agus Efendi¹, Tri Widiatmi²

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia
¹ kambang.leng2@yahoo.co.id, ² triwidiatmi@gmail.com

Abstrak

²³ Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Disamping itu juga mengekspresikan nilai-nilai, kerjasama dan proses belajar berkelanjutan. Makalah ini bertujuan mendeskripsikan peran budaya dalam memberdayakan masyarakat di era digital. Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital, masyarakat secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Dalam penyampaian informasi dan berkomunikasi terjadi pergeseran budaya, dari media cetak beralih ke media internet. Perkembangan ponsel sangat berperan untuk komunikasi dan konektivitas online. Situs jejaring sosial online telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Revolusi digital mempermudah memindahkan informasi digital antar media dan mendistribusikannya. ¹⁹ Pengintegrasian budaya dengan cara memasukkan unsur-unsur budaya dalam media digital sebagai sarana dalam proses belajar dan penguatan komunitas.

Kata kunci: pengembangan masyarakat, era digital, budaya

Pendahuluan

⁴ Pembangunan masyarakat, merupakan suatu “proses” dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi,

sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional. Lebih lanjut pengembangan masyarakat diartikan sebagai usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri (Tylor, 1963). Peran kebudayaan dapat menjadi desain dalam proses mengarahkan yang akan dilakukan dalam pengembangan masyarakat (Acerebi, 2020).

Kebudayaan merupakan sesuatu yang hidup. Dalam pengaturan sosial, sering digunakan untuk mewakili keseluruhan cara hidup, termasuk aturan, nilai, dan perilaku yang diharapkan. Setiap bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda, lingkungan ke lingkungan dan seterusnya, bahkan di lokalitas terkecil, budaya merupakan faktor pendorong dalam penciptaan identitas sosial dan berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan solidaritas (Zitcer et al., 2016).

Pengembangan masyarakat praktis perlu mempertimbangkan pentingnya budaya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lokal. Dengan memperhatikan, dan memasukkan budaya nilai, tradisi, dan faktor terkait dalam strategi pengembangan masyarakat, lebih banyak lagi upaya pembangunan yang efisien dan efektif dapat. Seni dan budaya dapat menjadi faktor yang kuat menangani kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat (Zukin, 2010); dan dapat menjadi pendekatan yang menarik bagi pengembangan masyarakat, jauh melampaui daya tarik estetika itu (Aquino et al., 2013). Seni dan budaya dapat menjadi bagian dari strategi dan rencana kreatif, membantu mengatasi masalah, dan menjadi tempat yang lebih baik untuk hidup dan bekerja (Kulesz, 2020). Perkembangan secara budaya dapat membantu mengatasi berbagai masalah sambil membentuk dan membangun komunitas untuk kemajuan semua. Pembangunan masyarakat adat, misalnya, berusaha untuk memberdayakan warga sekaligus membangun budaya

responsif dan pengembangan budaya dan perencanaan dengan pendekatan berbasis nilai pembangunan lokal (Braden & Mayo, 1999).

Artikel ini mendeskripsikan peran budaya dalam pembangunan masyarakat secara umum, lebih fokus pada berbagai penggunaan media komunitas yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan pengembangan.

Pengertian Pengembangan Masyarakat

Langkah awal dalam mendefinisikan pengembangan masyarakat adalah untuk mendefinisikan "komunitas." Seperti yg disebutkan sebelumnya, komunitas dapat merujuk ke suatu lokasi (komunitas tempat) atau kumpulan individu dengan minat atau ikatan yang sama baik dalam jarak dekat atau terpisah secara luas (kepentingan komunitas) (Mead, 1972).

Definisi-definisi ini pertama-tama merujuk pada orang dan ikatan yang mengikat mereka dan kedua ke lokasi geografis. Mereka mengingatkan kita bahwa tanpa orang dan koneksi di antara mereka, komunitas hanyalah kumpulan dari bangunan dan jalan. Dalam konteks ini, pengembangan komunitas merupakan pengembangan "komunitas" yang lebih kuat ikatan sosial dan ikatan psikologis bagi mereka. Memang begini caranya pengembangan masyarakat didefinisikan dalam banyak literatur. Diskusi yang mencerminkan fokus aspek ini pada pengembangan masyarakat sebagai pendidikan proses untuk memungkinkan warga negara untuk mengatasi masalah dengan pengambilan keputusan kelompok (Long 1975 dikutip dalam Mattessich dan Monsey 2004: 58). Atau, mereka mungkin menggambarkan pengembangan masyarakat sebagai keterlibatan dalam suatu proses untuk mencapai perbaikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat di mana biasanya tindakan seperti itu mengarah pada penguatan pola komunitas manusia dan hubungan kelembagaan (Williams, 2004).

Semua konsep pengembangan masyarakat ini fokus pada proses mengajari orang cara bekerja bersama untuk memecahkan masalah bersama. Penulis lain mendefinisikan pengembangan masyarakat lebih dalam hal

tindakan, hasil, atau hasil: pengambilan keputusan lokal dan pengembangan program yang menghasilkan tempat yang lebih baik untuk hidup dan bekerja (Huie 1976 dikutip dalam Mattessich and Monsey 2004: 58); atau sekelompok orang yang memulai aksi sosial untuk mengubah ekonomi, sosial, budaya mereka dan/atau situasi lingkungan

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan konsep yang telah digunakan sejak lama dengan berbagai istilah, seperti *community resource development*, *rural areas development*, *community economic development*, *rural revitalisation*, dan *community based development*. *Community development* merupakan pemaknaan konsep-konsep penting: *community*, yang mengandung makna gambaran kualitas hubungan sosial, dan *development*, merupakan perencanaan untuk perubahan ke arah tujuan kemajuan (Nasdian, 2015).

Keragaman dalam menginterpretasikan pendekatan-pendekatan pengembangan masyarakat semakin meluas mulai dari perbedaan orientasi nilai budaya sampai dengan tujuan-tujuan dari berbagai kalangan yang menggunakan bermacam-macam istilah tersebut. Ada yang bertujuan untuk menggeser struktur kekuatan politik, meningkatkan aktivitas ekonomi komunitas bisnis, dan pembangunan kebudayaan. Dalam beberapa kasus, pengembangan masyarakat digunakan sebagai cara untuk memperbaiki pelayanan dan fasilitas publik, menciptakan tanggung jawab pemerintah lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperbaiki kepemimpinan, membangun kelembagaan-kelembagaan baru, melaksanakan pembangunan ekonomi dan fisik, dan mengembangkan perencanaan fisik dan lingkungan.

Pengembangan masyarakat berkaitan dengan budaya, didefinisikan dalam istilah luas ini, sebagai 'seluruh cara hidup', seperangkat perilaku dan nilai-nilai. Di sisi lain, komunitas merupakan pembangunan yang tefokus pada aspek budaya, dan ditempatkan terlalu banyak penekanan pada perubahan sikap pada periode ini dan tidak cukup penekanan aspek ekonomi, dan kendala struktural yang mendasari (Dunham, 1970).

¹ Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memberikan kontribusi sehingga membuat community development sebagai suatu gerakan sosial dengan perhatian utama pada pembangunan desa-desa di negara Dunia Ketiga dan berkembang. Selanjutnya gerakan sosial tersebut melakukan inisiasi dan memberikan dukungan pada community development dari perspektif internasional. Pada saat itu, PBB menggunakan definisi community development.

⁵ Pengembangan masyarakat (community development) telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, yakni semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa. Pengembangan masyarakat dapat ¹³ membantu menanggulangi masalah dan isu-isu penting untuk kesejahteraan komunitas secara konvensional oleh pemerintah dan pihak lainnya secara efektif.

Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Pengembangan komunitas merupakan suatu hal yang kompleks. Pengembangan komunitas akan berkaitan dengan pembangunan fisik dan pengembangan aspek-aspek lainnya. Sebagai contoh adalah pengembangan aspek sosial, politik, budaya, dan lingkungan.

² Perserikatan Bangsa Bangsa (1957) dalam sebuah laporannya mengenai konsep dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, memaparkan sepuluh prinsip yang dianggap dapat diterapkan di seluruh dunia. Sepuluh prinsip tersebut adalah: (1) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat: program-program (proyek) pertama harus dimulai sebagai jawaban atas kebutuhan yang dirasakan orang-orang; (2) Kemajuan lokal dapat dicapai

melalui upaya-upaya tak saling terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program-program inulti-tujuan; (3) Pembinaan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan material dari program-program masyarakat selama tahap-tahap awal pembangunan; (4) Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat, revitalisasi bentuk-bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi; (5) Identifikasi, dorongan semangat, dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program; (6) Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program-program pembangunan, memaparkannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang; (7) Agar sepenuhnya efektif, proyek-proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah; Pengembangan Masyarakat; (8) Penerapan program-program pengembangan masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengadopsian kebijakan yang konsisten, pengaturan administratif yang spesifik, perekrutan dan pelatihan personil, mobilisasi sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen, dan evaluasi; (9) Sumber daya dalam bentuk organisasi-organisasi non? pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional; dan (10) Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional.

Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial sebagai dimensi yang luas dan dalam dari hubungan antar manusia, menempatkan kemanusiaan ke dalam saling keterhubungan secara individual dan kolektif. Komunikasi sosial sebagai “dikondisikan oleh realitas sosio-budaya”. Ini khususnya di luar keyakinan

dan pengalaman bahwa tidak hanya menganggap media massa sebagai alat komunikasi sosial, tetapi mencatat perkembangan pesat media 'Komunikasi Kelompok' dan 'Small Media' dan memandangnya sebagai urgensi untuk mengintensifkan penggunaan Media Komunikasi Kelompok (Nasdian, 2015).

Komunikasi agar disebut sebagai komunikasi sosial, harus mempunyai kepentingan tertentu, sekurangnya terhadap seorang anggota komunitas dan kehidupannya. Jika tiga orang atau lebih terlibat dalam diskusi tentang cuaca, ini akan menjadi sebetulnya percakapan. Hal ini jelas sudah membawa kepentingan dari kelompok sosial, menjadi satu dari tiga fungsi dari sembarang komunikasi di samping informasi dan interpretasi.

Menimbang alat yang harus ditambahkan seseorang di mana alat yang digunakan untuk komunikasi sosial harus merupakan alat sebuah kelompok budaya tertentu yang digunakan dan disadari oleh kelompok ini. Oleh karena itu, alat yang digunakan harus merupakan bagian dari struktur komunikasi masyarakat tertentu. Di sini seluruh alat komunikasi sebuah komunitas dapat dimasukkan seperti pidato, tarian dan cerita, teka-teki, peribahasa, pertunjukan, dan sebagainya. Komunikasi sosial tidak memfokuskan dan hanya membahas tentang berbagai media massa dan teknologinya, tetapi lebih pada interaksi antar manusia dalam ranah publik dalam masyarakat atau kelompok budayanya (Nasdian, 2015).

Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Komunitas

Era digital membuat segalanya mudah diakses. Inovasi digital dapat membantu mengintegrasikan orang-orang yang termasuk dalam kelompok minoritas dan mengurangi kesenjangan digital antara penduduk perkotaan dan pedesaan. Keunggulan lainnya berkat jejaring sosial distribusi informasi lebih efisien.

Revolusi digital memiliki kekuatan untuk mengubah proses produksi, perdagangan, pemerintahan, pendidikan, partisipasi warga negara, dan lain-

lain. Aspek kehidupan individu dan kolektif dapat menciptakan bentuk-bentuk baru yang substansial dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Karena itu, penggunaan yang efektif alat dan jaringan dari ekonomi global serta inovasi, dimungkinkan, sangat penting untuk pengurangan kemiskinan, peningkatan inklusi sosial dan penciptaan kehidupan yang lebih baik untuk semua (Lie, 2002).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menghasilkan konsep baru terkait teknologi informasi dan komunikasi dengan konsep komunitas. Pertama, masyarakat selalu dikaitkan dengan jaringan. Konsep komunitas dan pengembangan masyarakat merupakan interaksi secara langsung antara orang-orang. TIK terutama internet terbuka cara komunikasi partisipatif untuk jaringan komunitas. Kedua, dalam banyak pendekatan pembangunan, konsep komunitas dianggap sebagai fokus utama dari banyak program pembangunan. Selain itu, dalam perdebatan tentang globalisasi versus lokalisasi, sisi lokalisasi dioperasionalkan dengan fokus pada masyarakat. Menggabungkan kepentingan yang sudah mapan ini di masyarakat dengan yang baru kemungkinan digital menjelaskan penjelasan lain dari minat. Keuntungan dalam penggunaan teknologi dalam pengembangan masyarakat, yaitu: 1) Informasi berjalan jauh lebih cepat dan lebih mobile dengan internet (termasuk email) dibandingkan dengan bentuk media lain. 2) Penurunan biaya. Dengan teknologi pertemuan dapat dilakukan melalui berbagai media teknologi tanpa harus bertemu secara langsung 3) Kemungkinan integrasi dan konvergensi media yang berbeda Teknologi internet membuka kemungkinan mengintegrasikan dan menyatukan berbagai bentuk media seperti teks, audio, visual dan gambar bergerak. Dalam jangka panjang, internet bahkan mungkin menyatukan radio, televisi, dan telepon seluler. 4) Konsep interaktivitas sangat penting untuk pengembangan masyarakat. Informasi dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, (Lie, 2002).

Budaya Masyarakat

Budaya mencakup berbagai definisi dan konsep. Menurut Edward Taylor bahwa budaya mengacu pada berbagai mode pengetahuan, kepercayaan, dan kode etik yang mengkonsolidasikan masyarakat. Hershkovits mengacu pada cara manusia menciptakan masyarakat untuk menjadi bagian, dari lingkungan. George Herbert Mead berfokus pada pengaturan perilaku bersama orang-orang dalam masyarakat (Mead, 1972). Clifford Geertz terkait dengan elemen simbolik budaya dan cara simbol tersebut memberikan makna sosio-historis. Jumlah simbol, kebiasaan, aturan, artefak, dan kemampuan masyarakat lainnya adalah kualitas budaya manusia.

Budaya bergantung pada penciptaan manusia dan ketiadaan alam, budaya itu unik bagi manusia. Berbeda dengan manusia, mentransfer pengetahuan di antara hewan dari satu generasi ke generasi berikutnya didasarkan pada genetika. Selama hidup, pengalaman yang dikumpulkan oleh seekor binatang tidak diwarisi oleh keturunannya; setiap generasi mulai mendapatkan pengalamannya “dari awal”. Oleh karena itu, jumlah informasi yang tersedia untuk genus tidak meningkat dari generasi ke generasi. Dengan munculnya budaya, manusia memiliki bentuk khusus untuk menyimpan dan mentransmisikan pengetahuan yang tidak ada pada hewan. Ini pada dasarnya baru dan jauh lebih kaya dalam kemungkinan jenis proses informasi. Dalam budaya, pengetahuan tidak dikodekan untuk gen tetapi untuk sistem tanda. Pikiran dan gagasan yang diungkapkan dalam sistem ini terlepas dari individu, memperoleh keberadaan non-pribadi yang independen. Mereka menjadi informasi sosial, yang pembawanya bukanlah individu yang terpisah, melainkan suatu budaya sosial. Tidak seperti informasi biologis, informasi sosial yang diekspresikan dalam sistem tanda tidak hilang dengan kematian individu (Acerebi, 2020).

Peran budaya dalam pembangunan komunitas, yaitu ³ 1) Mewujudkan masyarakat yang cerdas, artinya dalam hal ini adanya pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik

yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2) Transmisi Budaya, 3) Pengendalian Sosial. Sedangkan tujuan dari kebudayaan dalam pendidikan, adalah: 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious, 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan (Widyastuti, 2021).

Kebudayaan membentuk suatu “mekanisme” ekstra-genetik yang khusus manusiawi dari pewarisannya keturunan sosial. Karena budaya, peradaban dapat mendokumentasikan dan menciptakan sejarah mereka dari generasi ke generasi.

Budaya adalah dasar informasi dari masyarakat, kondisi vital untuk keberadaannya. Dengan demikian, budaya tidak dapat dipisahkan dari informasi. Komunitas dalam digital dalam kajian budaya menjadi perhatian khusus (Levin & Mamlok, 2021).

Kesimpulan

Budaya merupakan suatu kondisi yang dapat bervariasi dari satu negara ke negara lainnya. Dari berbagai bangsa, kota ke kota, lingkungan ke lingkungan, dan di luar bahkan di lokalitas terkecil. Praktisi pengembangan masyarakat perlu mempertimbangkan pentingnya budaya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lokal. Dengan memperhatikan, dan memasukkan budaya nilai, tradisi, dan faktor terkait dalam strategi pengembangan masyarakat, dan lebih banyak lagi sebagai upaya pembangunan yang efisien dan efektif dapat dicapai.

Seni dan budaya dapat menjadi faktor yang kuat menangani kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi pendekatan

yang menarik bagi pengembangan masyarakat. Seni dan budaya dapat menjadi bagian dari strategi dan rencana penempatan yang kreatif, membantu mengatasi masalah komunitas.

Tren digital melibatkan semua jenis aktor budaya, industri budaya dan kreatif, serta audiens – yang menggunakan berbagai alat yang berbeda, seperti distribusi digital, penggunaan ponsel, dan media sosial. Efeknya terjadi di seluruh rantai budaya (kreasi, produksi, distribusi, akses, partisipasi) dan di setiap area termasuk musik, audio-visual, penerbitan, seni pertunjukan, seni visual, warisan budaya, video game. Di balik banyaknya tren, alat, dan kegunaan ini, adalah mungkin untuk mengidentifikasi pola yang konsisten. Era digital memerlukan logika baru, yang terkait dengan kolaborasi dan koneksi.

Referensi

- Acerebi, A. (2020). *Cultural Evolution in the Digital Age*. Oxford University Press.
- Braden, S., & Mayo, M. (1999). Culture, community development and presentation. *Community Development Journal*, 34(3), 191–204. <https://doi.org/10.1093/cdj/34.3.191>
- Kulesz, O. (2020). *Supporting Culture in the Digital Age* (Issue March).
- Levin, I., & Mamlok, D. (2021). Culture and society in the digital age. *Information (Switzerland)*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/info12020068>
- Lie, R. (2002). *Community Development and the Internet* (Issue 2002). UNESCO. [http://old.unesco.kz/publications/ci/hq/Approaches Development Communication/CHP14.PDF](http://old.unesco.kz/publications/ci/hq/Approaches%20Development%20Communication/CHP14.PDF)
- Mead, G. H. (1972). *Mind self & society from the standpoint of a social behaviorist*. The University of Chicago.
- Nasdian, F. T. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Taylor, Edward B. (1963). *Primitive Culture*. London: John Murray, Albemarle Street

Widyastuti, M. (2021). Peran kebudayaan dalam dunia pendidikan. *Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54–64.

Williams, L. (2004). Culture and community development: Towards new conceptualizations and practice. *Community Development Journal*, 39(4), 345–359. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsh031>

Zitcer, A., Hawkins, J., & Vakharia, N. (2016). A capabilities approach to arts and culture? Theorizing community development in West Philadelphia. *Planning Theory and Practice*, 17(1), 35–51. <https://doi.org/10.1080/14649357.2015.1105284>

Pengembangan Komunitas di Era Digital: Peran Budaya

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

43%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

30%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	11%
2	zilfaroni.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	9%
3	journal.unindra.ac.id Internet Source	4%
4	pdfcoffee.com Internet Source	3%
5	repository.unej.ac.id Internet Source	2%
6	www.jimmyhantufoundation.org Internet Source	2%
7	www.repository.cam.ac.uk Internet Source	1%
8	sirajulfuadzis.com Internet Source	1%
9	www.mendeley.com Internet Source	1%

10	ejournal.skpm.ipb.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnalmaritim.tnial.mil.id Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Auckland Student Paper	1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Colorado State University, Global Campus Student Paper	1 %
15	repository.stikosa-aws.ac.id Internet Source	1 %
16	www.coady.stfx.ca Internet Source	1 %
17	journals.atu.ac.ir Internet Source	1 %
18	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1 %
19	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	9pdf.net Internet Source	<1 %

21	academic.oup.com Internet Source	<1 %
22	bambutechno.com Internet Source	<1 %
23	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
24	surya-sihite.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	id.scribd.com Internet Source	<1 %
26	journals.iium.edu.my Internet Source	<1 %
27	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off